

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tradisi barzanji pada awalnya merupakan aktivitas pembacaan syair-syair tentang kehidupan rasul dalam rangka menyambut hari kelahirannya. Kitab Syekh Ja'far Barzanji (1126-1177 H) yang sebenarnya berjudul '*iqd Al-jawahir*' (kalung permata), kitab ini lebih dikenal dengan sebutan kitab barzanji dinisbatkan kepada keturunan Syekh Ja'far Barzanji kawasan *Arkad (Kurdistan)*. Namanya jadi populer di dunia Islam pada tahun 1920 ketika Syekh Ja'far al Barzanji memimpin pemberontakan nasional kurdi terhadap Inggris pada waktu menguasai Irak. Kitab ini ditulis dengan tujuan untuk membangkitkan semangat Islam dan untuk kecintaan kepada Nabi Muhammad serta agar umat Islam meneladani kepribadiannya, contohnya sifat-sifat, prilaku serta akhlak beliau.¹ Jika pada awalnya syair-syair Barzanji hanya dibacakan pada saat memperingati kelahiran Rasul saja, namun belakangan kegiatan ini dilakukan juga dalam beberapa kegiatan lainnya, seperti pengajian, syukuran pernikahan, kelahiran anak, menjelang keberangkatan haji dan sebagainya. Hal ini tampak dilakukan sebagai bagian dari tradisi dan sebagai ekspresi kebahagiaan dan tanda syukur. Bahkan beberapa menganggapnya sebagai hal yang harus dilakukan karena dipercayai

¹ Miskahuddin dan Zuherni, "Efektivitas Tradisi Barzanji Terhadap Pemahaman Keagamaan Masyarakat (Studi terhadap masyarakat kec. Julok Kab. Aceh Timur)", Jurnal ilmu-ilmu ushuluddin Volume 23 Nomor 1, April 2021. Hlm. 55

bacaan barzanji membawa pengaruh tertentu. Fenomena ini juga dilakukan kepada masyarakat ibul kecamatan oucuk rantau kabupaten Kuantan Singingi dengan perspektif yang berbeda pula.² Contohnya pada kegiatan Aqiqah.

Barzanji adalah suatu doa-doa, pujian-pujian, serta bershalawat kepada nabi dan penceritaan riwayat Nabi Muhammad yang biasa dilantunkan dengan irama dan nada. Isi dalam kitab Barzanji ini ialah tentang kehidupan Nabi Muhammad yakni silsilah keturunannya, masa kanak-kanak, remaja, dewasa, hingga diangkat sebagai Rasul. Didalamnya juga mengisahkan sifat-sifat mulia yang dimiliki Nabi Muhammad serta sebagai peristiwa untuk dijadikan teladan umat manusia. Tuntutan Allah untuk mengenal dan meneladani akhlak Rasulullah adalah membaca dan memahami isi al-Quran karena dalam al-Qur'an dijelaskan kita sebagai umat manusia untuk meneladaninya dengan akhlak-akhlak Rasulullah seperti dalam Al-Qur'an surah *al-Ahzab* ayat 56:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا

تَسْلِيمًا ٥٦

Artinya : Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya berselawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman, berselawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya. (Q.S *al-ahzab* ayat 56)

² Ibid, hlm. 56

Dalam kitab Barzanji ini pula seluruhnya ditulis dalam bahasa Arab dan dibaca dalam bahasa Arab pula, dengan irama-irama tertentu. Kebanyakan orang membaca tulisan dalam bahasa Arab bukan hal yang sangat sulit dikarenakan al-Qur'an juga menggunakan bahasa Arab. Hal serupa juga dilakukan di masyarakat Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau, Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa tidak adanya kesulitan dalam membacanya, Pembacaan kitab barzanji ini biasa dilakukan oleh sekelompok ibu-ibu yang sudah terbiasa melakukan kegiatan ini, ada juga sebagian remaja yang ikut serta melakukannya. Namun faktanya kebanyakan orang yang mendengarkan atau yang ikut serta kegiatan ini tidak memahami makna dari bait syair dan kata-kata dalam kitab barzanji tersebut Tradisi pembacaan kitab Barzanji sebenarnya bukanlah hal yang wajib dilakukan oleh umat Islam atau pun sebuah ritual yang harus dilakukan disetiap hari kelahiran Nabi Muhammad atau acara lainnya. Barzanji hanya dilakukan untuk mengambil hikmah dan meningkatkan kecintaan umat terhadap nabinya dan menjadikan suri tauladan baginya.

Tradisi pembacaan Barzanji ini dulunya hanya dilakukan oleh masyarakat melayu, namun seiringnya waktu berjalan semua suku melakukan tradisi ini di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau. Salah satu tradisi yang dilaksanakan di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau yaitu Aqiqah. Aqiqah berasal dari kata *aqiq* yang berarti bayi yang baru lahir. Karena itu aqiqah selalu diartikan mengadakan selamatannya seorang bayi dengan menyembelih hewan (seekor kambing apabila perempuan, dua ekor kambing

apabila laki-laki). Menurut istilah syara³ artinya menyembelih ternak pada hari ketujuh dari kelahiran anak, yang pada hari itu anak diberi nama dan rambutnya dipotong. Inti aqiqah adalah ungkapan rasa syukur yang dituangkan dalam kurban, sedekah, emas atau perak ataupun berupa makanan.³ Dalam acara ini juga dilaksanakannya pembacaan barzanji dan penambalan nama yang dilakukan oleh beberapa ibu-ibu pada siang hari.

Dalam acara ini terdapat fenomena unik yang melatarbelakangi penelitian ini. Dimana pada acara pembacaan barzanji sebelum dimulai, bayi yang akan diaqiqahkan dibacakan doa terlebih dahulu dan dipotong rambutnya beberapa helai oleh salah satu anggota barzanji, yang mempunyai pengharapan agar anak yang diaqiqahkan menjadikan anak yang sholeh dan sholehah.



UIN IMAM BONJOL

PADANG

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih

dalam terkait pemahaman serta tata cara pembacaan Barzanji pada acara aqiqah di salah satu Desa di Kabupaten kuantan singingi, yaitu Desa ibul kecamatan pucuk rantau. Dalam hal ini, penulis melakukan kajian Living Qur'an dengan mengumpulkan data-data serta melihat dalam buku serta kitab lainnya terkait dengan penelitian. Maka dari itu penelitian ini berjudul

**TRADISI PEMBACAAN BARZANJI PADA ACARA AQIQAH DI
DESA IBUL KECAMATAN PUCUK RANTAU KABUPATEN
KUANTAN SINGINGI (STUDI LIVING QUR'AN)**

³ Munadiyyah Hsaruddin, "Ritual Aqiqah di Desa Kalemandalle Kecamatan Bajeng Barat Gowa (Tinjauan Dakwah Kultural)", Berita Sosial : Volume 9, No.2, Edisi Desember 2019, UIN Alauddin Makassar. Hlm. 2

B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan satu pokok permasalahan dari judul proposal skripsi yaitu: Bagaimana tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di desa ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi masalah nya sebagai berikut:

1. Apakah faktor yang melatar belakangi kegiatan tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi?
2. Bagaimana proses tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi?
3. Bagaimanakah respon masyarakat terhadap pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi?

C. Tujuan dan kegunaan peneletian

1. Tujuan penelitian

Adalah tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui faktor yang melatar belakangi kegiatan tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

- b. Untuk mengetahui proses tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.
- c. Untuk mengetahui respon masyarakat Ibul terhadap kegiatan pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

2. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Kegunaan yang bersifat praktis yaitu sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana agama (S.Ag) pada jurusan Ilmu Al-qur'an dan Tafsir di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.
- b. Kegunaan yang bersifat akademis yaitu untuk menambah keilmuan ilmu Al-Qur'an dan tafsir.



D. Penjelasan judul

Penjelasan dari judul ini yang diwariskan tidak berarti harus diterima, dihargai, diasimilasi atau disimpan sampai mati. Tradisi merupakan suatu gambaran sikap dan perilaku manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilakukan secara turun-temurun dimulai dari nenek moyang.⁴

Tradisi : Tradisi secara *etimologi* adalah kata yang mengacu pada adat atau kebiasaan yang turun temurun, atau peraturan yang dijalankan

⁴ Daud, Wennita, Syaiful Arifin, And Dahri Dahlan. “ Analisis Tutaran Tradisi Upacara Ladung Bio'suku dayak kenyah lepo'tau Desa Nawang Baru Kecamatan Kayan 27 M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2000), Vol. 12, hlm. 101-41 Kurnia Sari, 2013

masyarakat. Tradisi merupakan sinonim kata, budaya' yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat, begitupula dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini merupakan personifikasi dari sebuah hukum tidak tertulis, yang menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar.

Aqiqah : Menurut bahasa aqiqah berarti bulu atau rambut anak yang baru lahir. Sedangkan dalam makna istilah artinya menyembelih hewan untuk kelahiran anak laki-laki atau anak perempuan ketika masih berusia 7 (tujuh) hari atau 14 (empat belas) hari atau 21 (dua puluh satu) hari. Bahkan juga dilaksanakan cukur rambut dan diberikan nama kepada anak yang baru lahir. Menurut para ulama, pengertian aqiqah secara *etimologis* ialah rambut kepala bayi yang tumbuh semenjak lahirnya.

Barzanji : Teks barzanji ditulis oleh Ja'far Barzanji Ibn Hasan Ibn Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul (1126-1177 H), dengan judul asli *Iqd Al-Jawâhir* (kalung permata), sedangkan penamaan barzanji dalam judul karya tersebut adalah dibangsakan kepada nama penulisnya, yang diambil dari tempat asal keturunannya yaitu daerah barzanji sebuah desa di wilayah Syahrazur Irak.

E. Studi Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan dari suatu penelitian dan menjaga kesan keorisinilan penelitian. penelitian tentang barzanji ini banyak ditemukan baik di buku, skripsi, jurnal dan lainnya seperti:

Skripsi yang di tulis oleh Cucun Novia, Tradisi Pembacaan Barzanji Pada Acara Aqiqah di Desa Bangko Jaya Kabupaten Rokan Hilir. suatu kajian *living qur'an*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Perbedaan dengan penelitian ini adalah perbedaan tempat yang membahas tentang tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau (studi living Qur'an). Hasil penelitiannya bahwa melakukan pembacaan barzanji merupakan kegiatan sakral yang wajib dilaksanakan, namun beberapa masyarakat menganggapnya tidak sakral dalam setiap kegiatan dikarenakan menurut mereka semua kegiatan tidak perlu melakukan kegiatan pembacaan barzanji.

Skripsi yang di tulis oleh Dewi Fitriatun Nabila, resepsi surah al-ahzab 56 dalam tradisi sholawat bardah. berbeda dengan penelitian ini yang membahas tradisi pembacaan Barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi. Hasil penelitiannya bahwa dasar tradisi shalawat burdha dapat mendatangkan beberapa manfaat dalam kehidupan seperti menambah kecintaan kepada Rasulullah, menjaga dan melestarikan tradisi ke-NU-an.

Skripsi yang di tulis oleh Irfandi Akulturasi ajaran Islam dan tradisi barzanji dalam acara aqiqah di Desa Nusa kecamatan Kahu Kabupaten Bone. Hasil penelitiannya bahwa upacara pembacaan barzanji memiliki arti penting bagi pemeliharaan siklus kehidupan sosial budaya masyarakat setempat.

Skripsi yang di tulis oleh Misbahuddin, Tradisi barzanji pada masyarakat muslim Bulukumba di Desa Alangtarong Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Hasil penelitiannya bahwa barzanji merupakan penyempurnaan dari upacara adat yang melakukan, sebagian masyarakat juga percaya bahwa orang yang melakukan hajatan melaksanakan barzanji akan mendapat musibah.

Jadi penelitian ini yang penulis lakukan berbedah jauh dengan beberapa literatur-literatur di atas karena tidak ada satupun yang pembahasanya sama dengan penelitian penulis ini.

F. Metode penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian lapangan maksudnya penulis langsung terjun kelapangan untuk mendapatkan data dengan menggunakan metode kuantitatif



2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau, karena merupakan bagian dari desa yang ditempati dan mengalami masalah atau temuan yang harus diteliti.

3. Sumber data

Sumber data pada dasarnya adalah yang akan dibahas dalam penelitian. Sumber data adalah seorang atau sesuatu yang ingin diperoleh keterangan dalam sebuah penelitian. Sumber data mempunyai

peran yang sangat strategis karena pada sumber data itulah data tentang peneliti amati.

Sumber data ini ialah masyarakat yang berada di desa setempat atau lebih tepatnya di desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi, yang menjadi sumber data di desa ini yaitu :

a. bapak Suwar sebagai tokoh adat di desa Ibul, alasan dijadikan sumber data karena dia tahu akan sejarah tertang barzanji

b. Bapak Arbi, Imam Danir, dan Tk. Kuning Marjilis, ketiga orang ini sebagai tokoh Agama di desa Ibul, alasan dijadikan sumber data karena dia tahu dan paham bagaimana makna dan tujuan dari kegiatan barzanji.

c. Bapak Idrus sebagai masyarakat Ibul, alasan dijadikan sumber data yaitu bagaimana respon masyarakat terhadap kegiatan barzanji.



UIN IMAM BONJOL
PADANG

4. Teknik pengumpulan data

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu data sebagai hasil akhir dari penelitian, maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi merupakan aktivitas dari suatu proses atau objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah phenomena, untuk mengetahui apa yang terjadi atau yang sedang dilakukan merasa perlu untuk melihat sendiri atau merasakan sendiri di lapangan. Berdasarkan pengetahuan atau gagasan yang telah

diketahui sebelumnya serta untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan.

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.⁵ Lebih jelasnya observasi itu pengamatan yang peneliti amati di lapangan dan apa-apa yang terjadi dalam lapangan.

Dalam penelitian ini yang diobservasi yaitu kegiatan barzanji dan apa-apa saja yang dilakukan ketika pembacaan barzanji berlangsung yang dilaksanakan di desa Ibul, dengan beberapa tokoh adat, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang sedang melaksanakan pembacaan barzanji tersebut.

b) Wawancara

Menurut Arikunto (1993) wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*Interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara. Daftar wawancara ini biasanya disebut instrumen pengumpulan data (IPD). Wawancara ini dipakai untuk lebih

⁵ Ibid, h-145

mendalami data yang diperoleh dari observasi. Data yang akan dicari bersifat snowball berdasarkan temuan-temuan di lapangan. Wawancara akan berhenti sampai menemukan kejenuhan data.⁶ metode wawancara itu suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu dan merupakan proses Tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik. Cara ini cukup efisien dan efektif bagi peneliti dan kualitas sumbernya termasuk dalam data primer. Adapun dalam pertanyaan yang diajukan di harapkan dapat memperoleh jawaban yang valid dan akurat, maka diharapkan peneliti menentukan key person (tokoh-tokoh kunci) yang akan di mintai keterangan sesuai interview guide (pedoman wawancara), sehingga data yang diperlukan seseorang peneliti bisa di dapat secara faktanya dan keasliannya.



Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur terhadap subjek, karena merujuk kepada pertanyaan yang sudah disiapkan tertulis dikertas. Subjek yang diwawancarai yaitu beberapa tokoh adat yaitu Suwar, tokoh agama yaitu bapak Arbi, imam Danir dan Tk. Kuning Marjilis, serta masyarakat desa Ibul yang dilakukan sebanyak lima kali wawancara, topik atau tema yang diwawancarai yaitu pemahaman dan persepsi terhadap tradisi barzanji, motivasi dan

⁶ Samsu, metode penelitian,,(pusat studi agama dan kemasyarakatan PUSAKA,2017),cet-1,h96

alasan dibalik pelaksanaan barzanji, dampak tradisi terhadap kehidupan sosial, serta saran dan pendapat.

5. Teknik analisis data

Sebagaimana penelitian kualitatif, maka Dalam wawancara peneliti membuat rumusan masalah pertanyaan, yang selalu disandarkan pada tujuan penelitian, menggunakan konsep-konsep baku sehingga bersifat ilmiah. Dalam penelitian kualitatif umumnya dibedakan antara wawancara umum dan wawancara mendalam. Wawancara umum untuk menggali data yang bersifat umum, dilakukan terhadap informal pangkal atau orang yang dianggap awam terhadap persoalan yang dijadikan materi wawancara. Sementara wawancara mendalam untuk menggali data dari seorang informan kunci menyangkut data pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik.



Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif (interactive model of analysis) yang meliputi tiga tahapan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan) sebagai berikut:

- (a). Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Contohnya melakukan observasi.

- (b). Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Contohnya melakukan wawancara kepada beberapa subjek dengan pertanyaan yang terstruktur.
- (c). Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi. Contohnya hasil / jawaban yang didapatkan dari wawancara.

G. Sistematika penulisan

Dalam mempermudah memahami pokok – pokok isi pembahasan penelitian ini, maka penulis akan menyajikan sistematika penulisan yaitu sebagai berikut:



Bab satu : merupakan pendahuluan, yaitu sebuah pengantar dari keseluruhan tulisan ini, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Bab pendahuluan meliputi latar belakang masalah yang menjelaskan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian ini. Selanjutnya, identifikasi masalah, untuk memaparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini. Lalu batasan masalah dan rumusan masalah, agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya, dan apa yang akan diteliti.

Tujuan dan manfaat penelitian, untuk menjelaskan pentingnya penelitian serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

Bab dua : merupakan kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian ini yang berisi antara lain definisi tradisi, definisi barzanji, definisi aqiqah serta penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian terdahulu.

Bab tiga : merupakan bab yang berisi tentang metodologi penelitian yang memuat antara lain, jenis penelitian, sumber data penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data untuk mengetahui tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi.

UIN IMAM BONJOL
PADANG

Bab empat : merupakan data yang akan disajikan dan analisa, dari hasil pengamatan tradisi pembacaan barzanji pada acara aqiqah di Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau Kabupaten Kuantan Singingi yaitu sejarah dan perkembangan pembacaan barzanji, proses pelaksanaan barzanji pada acara aqiqah, nilai-nilai yang terkandung, tujuan diadakan aqiqah serta pemahaman masyarakat Desa Ibul Kecamatan Pucuk Rantau terhadap pembacaan barzanji pada acara aqiqah

Bab lima : merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.